

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA *SKIMMING*  
TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PADA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

**(Skripsi)**

**Oleh  
SYAFRIA RAHMA ANNISA  
1853041003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH TEKNIK MEMBACA *SKIMMING* TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh  
**SYAFRIA RAHMA ANNISA**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknik membaca *skimming* terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan, pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Skimming* terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan dengan menggunakan teks nonsastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Tahapan dalam metode penelitian ini yakni tes awal tanpa diberi perlakuan, dan tes diberi perlakuan sesuai rancangan eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen, hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol, hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui kemampuan kecepatan efektif membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *skimming* mampu meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa SMA Negeri 1 Pekalongan pada kelas X. Hal ini juga didukung dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis T-tes menggunakan program *SPSS Statistic 25 for windows* dapat kita lihat bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,782 > 2,060$  dan nilai sig  $0,008 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecepatan efektif membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca, *Skimming*

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA *SKIMMING*  
TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PADA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

**Oleh**

**SYAFRIA RAHMA ANNISA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH TEKNIK MEMBACA SKIMMING  
TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PADA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa

: **Syafria Rahma Annisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853041003**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

**Bambang Riadi, M.Pd.**

NIP 19840630 201404 1 002

**Rian Andri Prasetya, M.Pd.**

NIP 19900902 201903 1 010

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**

NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Bambang Riadi, M.Pd.**

**Sekretaris : Rian Andri Prasetya, M.Pd.**

**Anggota : Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Syafria Rahma Annisa

NPM : 1853041003

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Membaca *Skimming* Terhadap Kecepatan Efektif Membaca pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah bukan saduran/terjemahan, murni, gagasan, rumusan, pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2023



Syafria Rahma Annisa  
NPM 1853041003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 10 Mei 2000, yang merupakan putri semata wayang dari pasangan bapak Aminan dan ibu Kusnarti. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak TK PGRI Nambahrejo diselesaikan pada tahun 2006. Selanjutnya, pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 1 Nambahrejo diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2015. Dilanjutkan, pada pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Punggur di selesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, atas doa dan restu orang tua penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN.

## MOTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

وَجَدَ جَدَّ مَنْ

*“Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala nikmat yang telah diberikan, kupersembahkan karyaku untuk orang-orang tersayang dalam hidupku.

Kedua orang tuaku tercinta bapak Aminan dan ibu Kusnarti, yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendukungku pada setiap langkah, mendoakanku tanpa henti, , memberikan semangat dan motivasi tanpa henti.

Keluarga besarku yang senantiasa menghibur baik sedih ataupun bahagia.

Dosen pembimbing dan penguji

Bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang takkan terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhana Wa Taala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Teknik Membaca *Skimming* Terhadap Kecepatan Efektif Membaca Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022” sebaga salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Penulis dalam menulis skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan, serta doa-doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak ilmu selama proses menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Rian Andri Prasetya, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II dan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan sarannya selama proses menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Siti Samhati, M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah banyak sekali memberikan kritik, saran, dan masukan dalam menyusun skripsi ini;

6. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu selama pembelajaran perkuliahan;
7. Kedua orang tuaku yang tercinta bapak Aminan dan Ibu Kusnarti yang senantiasa selalu mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung, selalu menyemangati, dan selalu menjadi peyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Keluarga besarku yang selama ini selalu mendukung, mendoakan dan memberikan nasihat;
9. Sahabatku di masa kuliah Endah Dina Atiqoh, Bella Ramadita, Davito Rizki Illahi, Eka Oktaviana, Kaila Ratri Kusuma Dewi, Heny Eka Ritama, Emil Da Nia Sekarsari, Nur Halimah, Nydia Ramaniya, Yudi Ardian, Ahmad Fahrurrozi Mashodi, Rama Sabili Gunawan dan Novita Maharani;
10. Fahrudin Arrazi yang telah memberikan semangat, menemani, dan memberikan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat rumahku yang selalu menghibur dan menyemangatiku Lintang Putri Mahesa Galih dan Margareta Ayu Lestari;
12. Semua Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A Angkatan 2018 terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan yang takkan terlupakan semasa perkuliahan;
13. Seluruh Mahasiswa angkatan 2018 terima kasih sudah memberikan warna selama masa perkuliahan;
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>1</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Peneliti .....	5
<b>II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
2.1 Pengertian Membaca.....	6
2.1.1 Tujuan Membaca.....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	9
2.2 Penghambat Kecepatan Efektif Membaca dan Mengatasinya.....	10
2.2.1 Kecepatan Efektif Membaca .....	14
2.2.2 Cara Mengembangkan Kecepatan Efektif Membaca.....	15
2.2.3 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca.....	16
2.2.4 Mengukur Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca.....	18
2.3 Teknik Skimming .....	19
2.4 Teknik P2R .....	22
2.5 Kerangka Pikir .....	24
2.6 Hipotesis .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian .....	25

3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1 Populasi .....	25
3.2.2 Sampel .....	26
3.3 Variabel Penelitian .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4.1 Teknik Observasi .....	26
3.4.2 Teknik Tes .....	27
3.5 Analisis Instrumen penelitian .....	27
3.5.1 Uji validitas .....	27
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Uji Normalitas .....	29
3.6.2 Uji Homogenitas .....	30
3.6.3 Uji Hipotesis T-Tes .....	30
3.7 Tolok Ukur Penilaian .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Data Hasil Tes Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Kelas Eksperimen .....	33
4.1.2 Data Hasil Tes Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Kelas Kontrol .....	37
4.2 Pengujian Persyaratan Analisi .....	40
4.3 Pembahasan .....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>



## **DAFTAR TABEL**

1. Jenjang KEM (Kecepatan Efektif Membaca) .....	17
2. Klasifikasi KEM (Kecepatan Efektif Membaca) .....	17
3. Populasi Penelitian Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan.....	26
4. Tolok Ukur Penilaian Membaca .....	32
5. Tolok Ukur Penilaian Kecepatan Efektif Membaca .....	32
6. Daftar Nilai KEM.....	34
7. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelas Eksperimen.....	35
8. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	36
9. Daftar Nilai KEM.....	37
10. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelas Kontrol .....	38
11. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol.....	39
12. Validitas Intrumen Tes Awal .....	40
13. Validitas Instrumen Tes Akhir .....	41
14. Hasil Uji Normalitas Pretest.....	42
15. Hasil Uji Normalitas Post Test.....	43
16. Hasil Uji Homogenitas KEM Pretest .....	44
17. Hasil Uji Homogenitas KEM Post Test .....	44
18. Hasil Uji Hipotesis .....	46
19. Hasil Uji Hipotesis .....	47
20. Hasil Uji Hipotesis .....	48





## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 Diagram Kecepatan Efektif Membaca ..... 51



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan dan kehidupan manusia, hingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa selalu ada dalam berbagai aspek dan kegiatan manusia (Chaer, 2019). Dapat dikatakan bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa juga merupakan aset bangsa Indonesia yang dapat diterima masyarakat sampai saat ini.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan meliputi keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki hubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Prabasasti dkk, 2014). Seseorang agar dapat memperoleh keterampilan tersebut melalui urutan yang teratur, saat kita masih kecil kita akan melawati ketampilan menyimak atau mendengarkan, lalu keterampilan berbicara, Kemudian saat anak memasuki dunia sekolah akan memasuki keterampilan membaca dan menulis (Wulandari, 2014).

Keterampilan membaca diperoleh anak saat memasuki dunia pendidikan di sekolah serta memiliki tingkatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kerampilan menyimak/mendengarkan dan membaca. Dalam menguasai keterampilan membaca di butuhkan keterampilan lebih untuk menguasai keterampilan tersebut. Menurut Soedarso (2001) membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan cara mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah, meliputi orang harus menggunakan khayalan dan pengertian,

mengamati, dan mengingat. Sejalan dengan pendapat Soedarso, menurut Dalman (2018) membaca adalah suatu kegiatan kognitif yang berupa menentukan berbagai informasi yang ada dalam sebuah tulisan. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses berfikir kritis Sagar dapat memahami isi teks/wacana yang dibaca.

Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Gillet dan Tample dalam (Samhati, 2016) mengatakan bahwa membaca merupakan proses untuk mencari makna dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengetahuan tentang bacaan tersebut. Membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang dilakukan untuk memperoleh pesan serta memiliki tujuan yang akan disampaikan (Sudarsana, 2014). Menurut Widyamartaya (dalam Riadi, 2015) mengatakan bahwa pada dunia pendidikan, membaca merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan serta membaca adalah jantung pendidikan.

Seseorang yang aktif membaca akan memperoleh apa yang diinginkan dan sebaliknya seseorang yang tidak aktif dalam kegiatan membaca maka dia tidak akan memperoleh apa yang diinginkan. Melalui aktivitas membaca yang baik, seseorang akan mampu mengambil kesimpulan dari kegiatan membaca sehingga mendapatkan sesuatu dari membaca. Membaca bertujuan agar seseorang mampu menangkap serta memperoleh informasi-informasi dari wacana yang telah dibaca. Di era globalisasi sekarang berbagai informasi dituangkan dan disampaikan di berbagai media seperti internet, majalah, surat kabar, koran, dan lain sebagainya. Pentingnya kemampuan kecepatan efektif membaca dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan kecepatan efektif membaca siswa dituntut untuk memahami, mengingat, dan mengulang kembali secara eksplisit yang termuat dalam bacaan (Maulana, 2017).

Kemampuan membaca yang sangat diperlukan yakni kecepatan efektif membaca. Kemampuan kecepatan efektif membaca seseorang ditandai dengan kecepatan membaca dalam memahami sebuah informasi secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca yang terdapat dalam suatu wacana, berupa isi dari keseluruhan dengan menggunakan teknik *skimming*. Teknik *skimming* adalah suatu tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, oleh karena itu *skimming* berarti mencari hal-hal penting yang terdapat dalam suatu wacana, yaitu berupa ide pokok dan detail yang penting (Soedarso, 2001). Menurut Prabasasti & dkk (2014) teknik *skimming* adalah suatu teknik membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting bacaan ke bagian penting lainnya yang dilakukan dengan tepat dan cepat, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan serta ketelitian dalam membaca.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan, faktor yang mendorong peneliti untuk meneliti kecepatan efektif membaca di SMA Negeri 1 Pekalongan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide pokok, belum intensifnya latihan membaca dalam pembelajaran pun menjadi alasan penulis untuk melihat kecepatan efektif membaca berdasarkan latihan membaca yang diberikan. Menurut Soedarso (2001) *Skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk memperoleh hasil yang efisien untuk berbagai tujuan. Peneliti akan membandingkan hasil kecepatan efektif membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan mengaitkan hasil penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X materi teks eksposisi pada kompetensi dasar 3.3 dan 4.3.

Penelitian mengenai kemampuan membaca cepat sudah banyak diteliti sebelumnya (Khasanah, 2009 dan Wulandari, 2014). Tetapi fokus dan teknik yang digunakan pada penelitian mereka berbeda satu sama lain. Khasanah (2009) fokus pada peningkatan kemampuan membaca cepat untuk

menemukan ide pokok teknik yang digunakan teknik *skimming*. Wulandari (2014) fokus pada perbedaan kecepatan efektif membaca berdasarkan latihan membaca teknik yang digunakan *skimming*. Namun, belum ada yang meneliti pengaruh teknik membaca *skimming* terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh teknik *skimming* terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca antara tes awal dan tes akhir kelas eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.
2. Adakah pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca antara tes awal dan tes akhir kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.
3. Adakah pengaruh peningkatan kemampuan kecepatan efektif membaca setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca antara tes awal dan tes akhir kelas eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca antara tes awal dan tes akhir kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.

3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan kecepatan efektif membaca setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan T.P. 2021/2022?.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menorehkan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi terutama di bidang bahasa dan pembelajaran bahasa di SMA, serta penelitian ini dapat memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia pada aspek peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *Skimming*.

##### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bekal bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya karena peneliti merupakan calon guru bahasa Indonesia, serta bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia penelitian ini di harapkan mampu berguna sebagai informasi atau gambaran khususnya tentang membaca cepat dengan teknik *skimming*.

#### **1.5 Ruang Lingkup Peneliti**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini berpusat pada siswa kelas X.
2. Penelitian ini berpusat pada peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *Skimming*.
3. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Pekalongan.
4. Waktu penelitian pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang positif untuk memperoleh sebuah informasi, informasi yang akan kita dapatkan inilah muncul dari keterampilan berbahasa yaitu dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat di butuhkan hingga sekarang, oleh karena itu banyak pakar yang mengemukakan tentang pengertian keterampilan membaca. Berikut pengertian keterampilan membaca menurut para pakar.

Menurut Rusyana (dalam Dalman, 2018) Membaca merupakan kegiatan untuk memahami pola-pola dalam penulisan bahasa serta dalam penampilannya secara tertulis bertujuan agar memperoleh informasi. Dapat dikatakan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca agar memberoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2018) Membaca merupakan suatu hal yang rumit melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafakan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca merupakan suatu proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata lisan. Menurut Crawley dan Mounstein (dalam Farida, 2019) membaca Sebagai salah satu proses berfikir, pengenalan kata demi kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif . Dari pendapat para pakar yang telah dikemukakan di atas, secara sederhana penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi, dalam proses membaca hal yang timbul kita dapat memahami dari suatu bacaan dan timbul aktivitas berfikir, tidak hanya itu dalam suatu kegiatan membaca kita juga harus memahami pola-pola penulisan.



### 2.1.1 Tujuan Membaca

Dalam proses membaca tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi serta memperoleh pesan yang akan disampaikan atau hanya sekedar memahami makna melalui bacaan yang kita baca. Dari tujuan membaca yang di kemukakan oleh penulis, maka tujuan membaca tersebut

akan berpengaruh pada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Aderson (dalam Dalman, 2018) terdapat tujuh macam dari kegiatan membaca, yaitu.

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
2. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai dan mengevaluasi)
7. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan dan mempertentangkan)

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aderson (dalam Dalman, 2018). Menurut Rahim (2019) Mengemukakan terdapat sembilan tujuan membaca.

1. Kesenangan

Melalui aktifitas membaca yang kita lakukan, dalam kegiatan membaca selain untuk mencari informasi. Membaca juga memiliki tujuan lain yaitu berupa kesenangan, sehingga melalui aktifitas ini pembaca merasa terhibur dengan aktivitas membaca yang dilakukan.

2. Menyempurnakan Membaca Nyaring

Dalam kegiatan membaca yang di lakukan oleh seseorang secara sering akan menyempurnakan membaca nyaring. Akan tetapi dalam membaca nyaring haruslah disampaikan secara tepat dan bermakna. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan membaca nyaring di butuhkan aktivitas membaca yang serius.

3. Menggunakan Strategi Tertentu

Membaca tentunya tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi dalam kegiatan membaca juga memerlukan setrategi tertentu. Jadi, melalui aktivitas membaca seseorang dapat menerapkan setrategi tertentu yang telah diketahuinya.

4. Memperbarui Pengetahuannya Tentang Satu Topik

Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan, dalam hal ini seseorang yang gemar dalam mmbaca tentunya akan memperoleh pengetahuan mengenai topik-topik tertentu yang sedang marak dibicarakan.

5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya

Membaca adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan, Pada aktivitas membaca yang kita lakukan akan mendapatkan informasi dan juga menambah pengetahuan, semakin banyak wacana yang kita baca akan digunakan sebagai pembanding dan mengaitkan informasi baru dengan informasi lama.

6. Memperoleh informasi dalam bentuk laporan lisan atau tulis

Laporan berupa lisan atau tulis yang kita buat adalah hasil dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, untuk dapat mengungkapkan

pendapat seseorang dapat memperoleh informasi dari kegiatan membaca.

7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi

Prediksi merupakan anggapan terhadap Sesuatu yang akan terjadi, dalam hal ini seseorang dapat menerima atau menolaknya. Oleh karena itu, dengan membaca seseorang dapat mencari kebenaran terhadap prediksi tersebut melalui kegiatan membaca.

8. Menampilkan suatu eksperimen

Dengan aktivitas membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, dan dengan wawasan yang telah didapatkan oleh pembaca tersebut akan mengaplikasikan dalam bentuk eksperimen.

9. Menjawab pertanyaan yang spesifik

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, sehingga informasi yang didapatkan pembaca mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus dan mendalam dengan mudah karena pembaca telah mendapatkan banyak informasi dari kegiatan membaca.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2019) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan salah satu kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Selain hal itu keadaan fisiologis yang kurang matang bisa menyebabkan gagalnya anak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu fisiologis ini sangat mempengaruhi anak dalam

kemampuan membaca. Sebaiknya sebelum anak belajar membaca anak di periksakan dulu faktor fisiologisnya.

## 2. Faktor intelektual

Faktor intelektual (kecerdasan) yang diindikasikan oleh IQ (Intelligence Qoutient) intelegensi adalah kemampuan global yang dimiliki individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Akan tetapi, faktor intelektual pada anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam membaca.

## 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Kerna lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

## 4. Faktor psikologis

Faktor yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosisl, emosi, dan penyesuaian diri.

## **2.2 Penghambat Kecepatan Efektif Membaca dan Mengatasinya**

Menurut Soedarso (2001) mengatakan bahwa terdapat enam penghambat dalam kecepatan efektif membaca yaitu vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Berikut enam penghambat dalam membaca cepat serta cara untuk mengatasinya.

### 1. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan mengeluarkan suara ini sangat memperlambat dalam kegiatan membaca, oleh karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggumam, sekalipun dengan mulut tertutup dan suara tidak terdengar, ini juga termasuk kedalam membaca dengan suara. Agar kita mengetahui apakah kita mengucapkan kata-kata itu atau tidak, letakkan tangan di leher pada saat kita sedang membaca. Jika getaran terasa di jakun, itu berarti kita membaca dengan dengan bersuara.

Cara mengatasinya: untuk menghilangkan kebiasaan tersebut, tiuplah (bibir seperti bersiul) dan letakkan tangan di leher (tidak boleh terasa getaran).

### 2. Gerakan Bibir

Mengucapkan kata demi kata dengan menggerakkan bibir. Hal ini merupakan kebiasaan di waktu kecil, menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca mengeluarkan suara. Kecepatan membaca dengan mengeluarkan suara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Dengan menggerakkan bibir kita lebih sering kembali kebelakang (regresi, sebab ketika mata kita sudah bergerak maju, suara kita masih di belakang).

Cara mengatasinya.

- a. rapatkan bibir kuat-kuat dan tekan lidah ke langit-langit mulut.
- b. mengunyah permen karet.
- c. bibir dalam posisi bersiul tetapi tidak bersuara.

### 3. Gerakan Kepala

Sewaktu kecil penglihatan kita masih sulit untuk menguasai seluruh bacaan. Akibatnya pada saat membaca kita menggerakkan kepala dari

kiri dan ke kanan untuk dapatkan baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah dewasa penglihatan kita telah terlampaui secara optimal sehingga seharusnya kepala tidak ikut bergerak dan cukup hanya mata saja yang bergerak. Dari kebiasaan ini sebagian orang pada saat membaca masih ada yang menggerakkan kepala pada saat membaca. kebiasaan membaca seperti ini dapat menghambat dalam membaca sebab menggerakkan mata itu lebih cepat dan lebih mudah dilakukan dari pada menggerakkan kepala.

Cara mengatasinya.

- a. Letakkan telunjuk jari ke pipi dan sandarkan siku tangan ke meja selama membaca, apabila terasa telunjuk bergerak oleh gerakan kepala sadarkan dan hentikan gerakan itu.
- b. Tangan memegang dagu dan apabila kepala bergerak kita akan tersadar dan hentikan gerakan itu.
- c. Letakkan ujung telunjuk jari di hidung, maka bila kepala bergerak kita akan menyadarinya dan berusaha untuk menghentikannya.

#### 4. Menunjuk Dengan Jari

Pada saat baru belajar membaca kita harus mengucapkan kata demi kata apa yang kita baca. Untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewat maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata, karena cara demikian dipraktekkan terus menerus maka akan terbiasa dengan hal tersebut. Sebetulnya tidak perlu lagi dilakukan apabila kita telah pandai membaca, cara membaca menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata.

Cara mengatasinya.

- a. Kedua tangan memegang buku yang dibaca.
- b. Masukkan tangan ke saku selama membaca.

## 5. Regresi

Dalam membaca, mata semestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Akan tetapi sering sekali mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata maupun beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan ini lah sering disebut (regresi) hal ini menjadi hambatan yang serius dalam membaca.

Keinginan melihat ke belakang antara lain terdorong karena timbulnya rasa kurang percaya diri, merasa kurang tepat dalam menangkap arti, merasa kehilangan sesuatu, atau salah baca sebuah kata. Kebiasaan yang timbul kembali ke belakang (regresi) di sebabkan karena melamun dan kurang konsentrasi sewaktu membaca.

Cara mengatasinya.

- a. Tanamkan kepercayaan diri usahakan jangan terpaku pada detail terus membaca jangan ikuti godaan untuk kembali ke belakang dan megulang kembali.
- b. Hadapi bahan bacaan serta perhatikan dan konsentrasi pada bahan bacaan yang sedang kita baca.
- c. Terus membaca sampai kalimat selesai sekiranya terdapat bacaan yang tertinggal nanti akan kita temui lagi mengingat bahwa kemampuan mata dan otak kita jauh melebihi perkiraan kita. Oleh karena itu paksakan terus dengan demikian maka kita akan terbiasa dengan kebiasaan baru yang telah kita lakukan.

## 6. Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin maupun pikiran, pada subvokalisasi ini digunakan pembaca yang kecepata dalam membaca telah tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena kita jadi lebih memperhatikan pelafalan secara benar daripada berusaha memahami ide yang didukung dalam kata yang kita baca.

Cara mengatasinya: bisa dengan cara memperlebar jangkauan mata hingga satu fiksasi (pandangan mata) serta dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya daripada melafalkannya. Kita harus sadar bahawa hal yang terpenting dalam membaca adalah menangkap ide, bukan mengingat-ingat atau menekuni simbol-simbol yang tercetak itu.

### **2.2.1 Kecepatan Efektif Membaca**

Kecepatan Efektif membaca yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Dalam hal ini kecepatan efektif membaca harus flaksibel artinya dalam kecepatan efektif membaca itu tidak harus selalu sama ada kalanya dalam kecepatan efektif membaca itu di perlambat hal ini bergantung bahan dan tujuan kita membaca. Contohnya pada suatu bacaan yang pendek dalam membaca bisa dengan reaksi yang cepat dan jika terdapat suatu bacaan yang panjang dalam membaca bisa dengan reaksi yang tidak terlalu cepat maka, pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan dapat mengetahui maksud yang dibaca, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan cepat dan bahkan mereka tidak dapat memahami maksud dari bacaan yang telah dibaca.

Bradja (dalam Dalman, 2018) mengemukakan bahwa seseorang pembaca yang baik selain dapat membaca dengan cepat, maka ia juga harus tahu kapan ia harus membaca dengan cepat maupun dengan lambat. Hal ini karena dalam suatu bacaan atau buku pasti memerlukan tingkat pemahaman yang berbeda pada saat kita membaca. Terdapat sebagian orang yang dapat membaca dengan cepat tetapi tetapi tidak dapat mengingat apa yang telah dibacanya mungkin mereka sudah terbiasa sejak kecil dengan membaca lambat.



Terdapat juga sebagian orang yang dapat membaca dengan cepat dan ingat tentang apa yang telah dibaca orang-orang inilah dapat digolongkan ke dalam kelompok orang yang dapat membaca secara efisien Soedarso (2001) Sejalan dengan pendapat Soedarso. Menurut Bradja (dalam Dalman, 2018) membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah informasi yang dapat di serap oleh pembaca. hal ini karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata.

Dari pendapat dua pakar yang di kemukakan di atas, secara sederhana penulis menyimpulkan bahwa dalam mendapatkan informasi tidak hanya dengan membaca cepat, tetapi kita harus di tuntut untuk berkonsentrasi pada saat membaca. Percuma bila kita membaca dengan cepat namum kita tidak dapat memahami apa yang telah kita baca, saat kita membaca semakin berkonsentrasi maka semakin cepat pula kita menyerap idea tau informasi yang kita inginkan.

### **2.2.2 Cara Mengembangkan Kecepatan Efektif Membaca**

Terdapat berbagai cara dalam mengembangkan kecepatan efektif membaca, antara lain yaitu dengan membiasakan diri terlebih dahulu untuk membaca pada kelompok-kelompok kata dalam hal ini kita harus menghindari bacaan kata demi kata, karena hal tersebut akan memperlambat kita dalam membaca suatu wacana. Maka jika kita sudah terbiasa membaca pada kelompok-kelompok kata, waktu yang kita gunakan untuk mencari sebuah informasi dalam wacana tersebut akan lebih efisien dan singkat Dalman (2018). Kita juga jangan sampai mengulang ngulang kalimat yang telah dibaca karena selain memperlambat dalam membaca juga akan membuat kita bingung dan terpaku pada kalimat yang itu-itu saja. Dalam kegiatan membaca, kita tidak boleh berhenti lama jika kita berhenti lama

dalam membaca maka akan memperlambat dalam memperoleh informasi.

Dalam kegiatan membaca sebaiknya kita mencari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat atau paragraf. Jika kita sudah tau kata-kata kuncinya maka kita akan semakin mudah dalam menemukan ide pokok dari suatu bacaan tau paragraf, langkah yang berikutnya sebaiknya kita mengabaikan kata tugas yang sifatnya berulang-ulang contohnya seperti kata-kata: yang, pada, dari, dan lain sebagainya. Dalam suatu bacaan atau paragraf pasti banyak kata-kata tersebut, maka kalau kita membacanya berulang-ulang hal ini akan memperlambat kita dalam membaca.

### **2.2.3 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca**

Seorang pembaca aktif sebaiknya harus mengetahui kecepatan efektif membaca. Setelah kita mengetahui kecepatan efektif membaca kita apakah kita telah melakukan membaca secara aktif atau belum, setiap orang tentunya memiliki kecepatan dalam membaca yang berbeda-beda.

Berapakah KEM (Kecepatan Efektif Membaca) yang harus kita miliki? Jawabannya adalah sangat dipengaruhi oleh jabatan yang kita sandang serta tingkat pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Meski demikian formula berikut dapat di jadikan tolak ukur (Soedarso, 2001).

**Tabel 1 Jenjang KEM (Kecepatan Efektif Membaca)**

No.	Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1.	SD/SLTP	200 kata per menit
2.	SLTA	250 kata per menit
3.	Mahasiswa	325 kata per menit
4.	Mahasiswa Pascasarjana	400 kata per menit
5.	Orang dewasa (yang tidak sekolah)	200 kata per menit

Untuk mahasiswa klasifikasi KEM (Kecepatan Efektif Membaca) yaitu:

**Tabel 2 Klasifikasi KEM (Kecepatan Efektif Membaca)**

Kecepatan Membaca	Kualifikasi
175 – 250 KPM	Rendah/kurang memadai
250 – 350 KPM	Sedang/memadai
400 – 500 KPM	Tinggi/efektif

Dalam menentukan KEM yang telah diuraikan pada tabel di atas pemerolehan ukuran KPM hendaknya diikuti oleh pemahaman isi bacaan. Pada Kecepatan membaca seseorang biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca pada setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50% atau dengan perkataan lain berkisar antara 40% - 60%. Orang dewasa di amerika yang belum pernah mendapat latihan khusus kecepatan membaca antara 200 – 500 KPM, Tetapi beberapa orang di sana ada yang mencapai 325 – 350 KPM bahkan masih ada yang sangat memprihatinkan beberapa orang lainnya terlambat dalam membaca kecepatannya berkisar 125 – 175 KPM. Di Indonesia kecepatan membaca orang dewasa sama dengan orang di Amerika yaitu 175 – 300 KPM. Akan tetapi setelah mengikuti pelatihan pemerolehan kecepatan membaca mencapai 350 – 500 KPM Soedarso (Dalman, 2018).

#### 2.2.4 Mengukur Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca

Seorang pembaca dapat dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama dalam kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab kurang-kurangnya 60% dari bahan yang telah dibaca. Untuk tingkat pemula, kecepatan dalam membaca diharapkan dapat mencapai 120 – 150 KPM (Kata Per Menit). Kecepatan dalam membaca diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus Adler dan Charles (dalam Dalman, 2018).

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dalam memahami isi dalam suatu wacana, maka dalam mengukur kemampuan membaca dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang di baca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh:

Misalnya kata yang telah kita baca adalah 1.600 kata dalam 3 menit 20 detik. Berapakah kecepatan membaca kita?

*menit 20 detik = 200 detik*

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480$$

Jadi, kecepatan membaca kita adalah 480 KPM Soedarso (dalam Dalman, 2018).

Pada dasarnya kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per menit, serta pemahaman yang kita dapat diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan, tetapi hasil

dari pengukuran dua aspek ini harus diintegrasikan agar dapat menentukan kemampuan membaca cepat secara keseluruhan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kecepatan efektif membaca.

$$KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} KPM$$

Keterangan:

KM = Kemampua Membaca

KPM = Jumlah Kata Per Menit

KB = Jumlah Kata dalam Bacaan

SM = Jumlah Sekon Membaca

$\frac{PI}{100}$  = Persentase Pemahaman isi

1. Untuk mengukur biasanya yang digunakan ialah sekon.
2. Waktu dalam membaca adalah sekon yang dipergunakan untuk membaca seluruh bacaan hingga selesai, tetapi tidak termasuk waktu yang digunakan untuk membaca pertanyaan (jika ada).
3. Angka 60 yang terdapat dalam rumus digunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu bacaan dalam sekon menjadi menit, karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.
4. Yang dimaksud pemahaman isi adalah presentase jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

### 2.3 Teknik Skimming

Menurut Soedarso (2001) *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil inti sari atau saripati dalam suatu bacaan Oleh karena itu, teknik skimming berarti mencari hal-hal penting dari suatu bacaan yaitu berupa ide pokok dan

detail yang penting yang terdapat pada suatu wacana dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang ditengah atau di dasar (bagian akhir). Membaca dengan menggunakan teknik *skimming* yaitu membaca untuk menemukan ide pokok yang terdapat dalam satu paragraf, teknik *skimming* diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap siswa dalam membaca suatu bacaan untuk menemukan ide pokok serta dengan menggunakan teknik *skimming* siswa di harapkan lebih cepaat dalam membaca dengan demikian siswa akan mendapat lebih banyak informasi.

Teknik *skimming* berpusat pada mata karena pada proses membaca ini melatih siswa untuk mengayunkan mata secara cepat dan tepat, dari bagian yang penting ke bagian penting lainnya. Tahapan pada teknik *skimming* mampu melatih siswa untuk mengayunkan mata dengan cepat dan tepat serta melebarkan jangkauan mata dalam membaca bertujuan agar siswa dengan cepat dapat menemukan ide pokok.

*Skimming* ialah suatu keterampilan yang diatur dapat memperoleh hasil yang efisien dan memiliki berbagai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses membaca harus mengetahui bagian-bagian dari suatu bacaan, berikut ini adalah tujuan membaca *skimming* (Soedarso, 2001).

1. Untuk mengenali topik bacaan, tujuan ini dilakukan pada saat kita berada di toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui buku yang ingin kita baca. Kita dapat melakukan *skimming* beberapa menit (atau *browsing*), *skimming* untuk melihat bahan yang akan kita baca atau sekedar untuk mencari bahan tersebut hal ini juga biasanya dilakukan untuk memilih artikel di majalah atau surat kabar.
2. Untuk mengetahui pendapat orang (opini), setelah kita mengetahui topik yang dibahas kemudian dibutuhkan pendapat penulis terhadap masalah dalam topik tersebut. Misalnya, tulisan tajuk surat kabar kita hanya cukup membaca paragraf pertama atau akhir yang memuat simpulan yang dibuat oleh penulis (redaksi).

3. Untuk mencari bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.
4. Untuk mengetahui organisasi penulis, urutan ide pokok semua itu disusun dalam kesatuan pikiran untuk mencari hubungan antar bagian bacaan itu. Secara kronologis, membandingkan, atau bentuk lain. *Skimming* berguna untuk memilih bahan bacaan yang akan dipelajari dan diingat. *Skimming* juga berguna untuk survey buku sebelum dibaca.
5. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalkan dalam mempersiapkan ceramah.

Membaca *skimming* yaitu membaca dengan cepat guna untuk mengetahui isi umum atau bagian dari suatu bacaan. Dalam proses ini kecepatan membaca menjadi hal yang penting untuk mendapatkan gagasan dengan cepat. Berikut ini langkah- langkah membaca yang diungkapkan oleh Rahim (2019) untuk menemukan gagasan utama dengan cepat.

1. Baca beberapa kalimat dengan cepat kemudian tanyakan diri sendiri “Teks ini berbicara tentang apa?”
2. Sesudah menduga gagasan umum dengan segera, lanjutkan paragraph berikutnya. Pembaca harus mengingat bahwa tidak perlu mengetahui secara rinci. Hanya diperlukan belajar sesuatu yang sangat umum tentang suatu wacana atau artikel.
3. Sesudah itu, baca hanya beberapa kata pada setiap paragraf. Sebaiknya dalam membaca mencari kata-kata yang menceritakan lebih banyak gagasan umum pada pacaan, biasanya gagasan umum ini terletak pada awal paragraf, tetapi mungkin juga terletak pada akhir paragraf.
4. Kerjakanlah selalu dengan cepat dan mengingat bahwa rincian dalam bacaan itu tidak penting.

Langkah-langkah dalam membaca *skimming*

Menurut Wiryodijoyo (dalam Pamuji, 2017) menyatakan bahwa terdapat lima langkah dalam membaca *skimming*.

1. Membaca judul

2. Catat nama dan sumber tulisan
3. Baca seluruh paragraf pertama
4. Baca sub judul dan kalimat pertama dari paragraf sisanya
5. Baca dan pilih
  - a. Pikiran pokok yang terdalem dalam wacana
  - b. Kata kata petunjuk seperti nama, tanggal, dan lain-lain

Sejalan dengan yang Wiryodijoyo menurut Muhammad Noer (dalam pamaji, 2017) berikut langkah-langkah penting yang perlu diperhatikan dalam membaca *skimming*.

1. Baca cover terlebih dulu yang biasanya menjelaskan tema besar buku tersebut dan mengapa buku tersebut penting untuk dibaca.
2. Baca kata pengantar, banyak orang yang malas dalam membaca kata pengantar karena dianggap basa-basi. Kita perlu membaca kata pengantar terlebih dulu karena penulis biasanya menjelaskan proses penulisan buku tersebut dari awal sampai selesai serta pendekatan yang digunakan terdapat pada kata pengantar.
3. Baca daftar isi, dalam hal ini banyak sekali orang yang melawati daftar isi dan langsung melompat pada bab pertama. Daftar isi ini memberi gambaran atau setruktur pembahasan dalam buku. Ini akan membantu kita dalam menguasai bahan bacaan dalam konteks besar dan lengkap. Hal ini juga memudahkan kita dalam menemukan topic apa yang akan kit abaca dari buku tersebut.
4. Baca keseluruhan yang terdapat dalam sebuah buku/ wacana baca secara cepat halamannya.

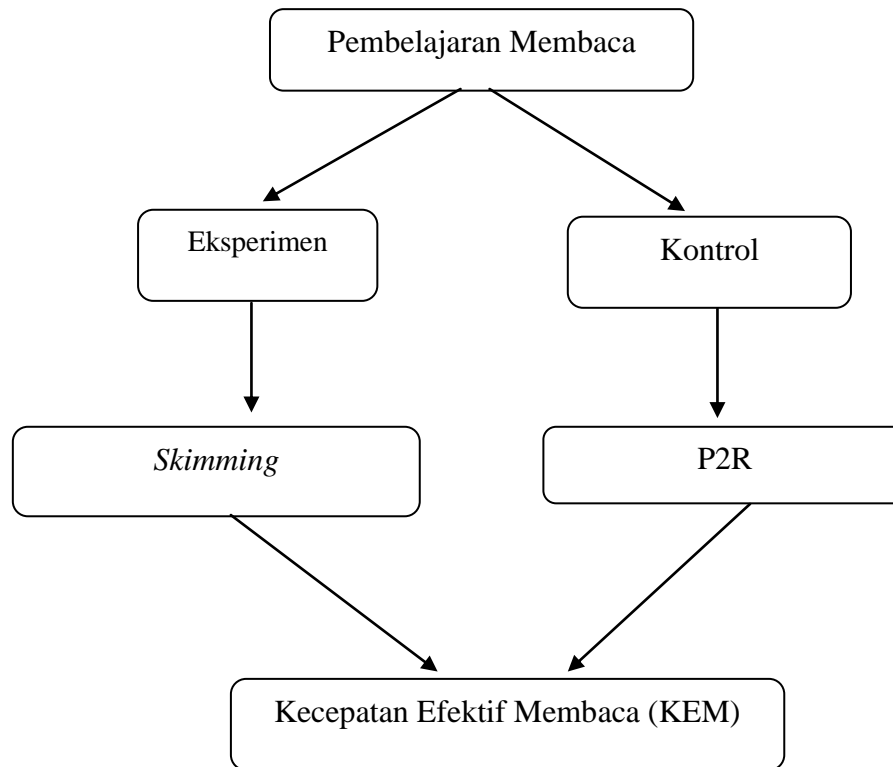
#### **2.4 Teknik P2R**

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Menurut Gordon (2006) Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut.



1. Preview, adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokokpokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (read) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca, jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.
2. Read, adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bias juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui yang pokok, pemhaca bisa hanya membaca secara sepintas (skimming) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti.
3. Review, adalah membaca sepintas lain untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada preview. Yang berbeda adalah tujuannya: jika preview untuk mengenai bacaan, sedangkan review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan. Ketiga tahapan dalam metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap preview karena pembaca sudahmengenai struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan read. Ia hanya melakukan tahap preview dan review karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan review sebab pembaca sudah merasa tidak yakin ada yang terlewati dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya

## 2.5 Kerangka Pikir



## 2.6 Hipotesis

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara pre test dan post tes pada kelas eksperimen.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.
3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kecepatan efektif membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecepatan efektif membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen desain pada penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh pelakuan dalam kondisi terkendalikan Sugiono (2019). Tahap eksperimen ini berupa rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan siswa dalam proses membaca cepat, rencana yang akan dilakukan peneliti akan meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan menggunakan teknik *skimming*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut 50 siswa, terdiri dari 2 kelas.

**Tabel 3 Populasi Penelitian Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X IPA 1	25
2.	X IPA 2	25

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk pemerolehan data dalam penelitian eksperimen Sampel pada penelitian ini sebanyak dua kelas, yaitu sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol.

Langkah-langkah dalam menentukan sampel sebagai berikut.

1. Membuat 2 (dua) kertas.
2. Kertas digulung dimasukkan kedalam gelas lalu dikocok.
3. lalu kertas yang pertama muncul sebagai kelas eksperimen dan gulungan yang kedua sebagai kelas kontrol.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu.

1. Variabel bebas (X) adalah teknik *skimming*.
2. Variabel terikat (Y) kecepatan efektif membaca siswa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung selama observasi dilakukan oleh peneliti, peneliti didampingi oleh guru bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan.

### 3.4.2 Teknik Tes

Tahapan selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali, langkah-langkah yang dilakukan pada pengambilan data dengan teknik tes yaitu.

1. Peneliti menyiapkan teks bacaan nonsastra.
2. Siswa diminta untuk membaca bacaan yang telah disiapkan.
3. Siswa mengukur kecepatan membaca.
4. Peneliti mengolah data dari hasil pekerjaan siswa.
5. Peneliti menghitung kecepatan membaca siswa dari tes yang dilakukan.

## 3.5 Analisis Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa eksperimen untuk mengumpulkan data berupa instrument tes objektif dan uraian singkat. Soal yang digunakan berupa soal-soal tentang materi pokok yang terdapat dalam wacana. Jawaban dari siswa yang benar berbobot satu dan jawaban salah berbobot nol. Kecepatan efektif membaca merupakan kemampuan membaca cepat yang bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.

### 3.5.1 Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian maka, suatu instrument haruslah memperoleh data yang valid. Uji coba validitas pada instrumen ini menggunakan rumus korelasi poin *Biserial*, adalah.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi point biserial.

$M_P$  = Mean skor dari yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes.

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

$S_t$  = Standar deviasi skor total.

$P$  = Proporsi subjek yang menjawab betul.

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab salah.

Arikunto (2020)

kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih > dari  $r$  tabel, maka instrument dinyatakan valid
2. pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih < dari  $r$  tabel, maka instrument dinyatakan tidak valid

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Amanda et al (2019) Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, alat ukur yang digunakan pada sampel dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten walaupun waktu dan tempatnya berbeda. Reliabilitas instrument KEM dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus K-R20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan



$V_t$  = Varians total

$P$  = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$P$  = Banyaknya siswa yang menjawab benar

$q$  = Banyaknya siswa yang menjawab salah

Arikunto (2020)

Kriteria pengujian reabilitas adalah sebagai berikut.

0,800 – 0,100 Sangat Tinggi

0,600 – 0,799 Tinggi

0,400 – 0,599 Cukup

0,200 – 0,399 Rendah

0,00 – 0,199 Sangat Rendah

Arikunto (2020)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti memberikan tes kemampuan membaca dan mengoreksi hasil tes lalu member nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat tingkat kesesuaian antara fungsi distribusi hasil pengamatan dengan fungsi distribusi teoritik tertentu.

$H_0$  : varians populasi data adalah normal

$H_1$  : varians populasi data adalah tidak normal

Sedangkan kriteria dalam pengambilan keputusan adalah

- a. Jika probalitas (sig), lebih dari  $> 0,05$  maka  $H_0$  berdistribusi normal
- b. Jika probalitas (sig), kurang dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  berdistribusi tidak normal

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan perhitungan dengan SPSS *Statistic 25 for windows*.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi yaitu bervariasi homogen atau tidak.

Rumusan homogenitas dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut.

- a.  $H_0$  : varians populasi adalah homogen
- b.  $H_1$  : varians populasi adalah tidak homogen

Sedangkan kriteria dalam pengambilan keputusan adalah

- c. Jika probalitas (sig), lebih dari  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- d. Jika probalitas (sig), kurang dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.3 Uji Hipotesis T-Tes

$$1. \text{ Separated Varians } t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{S_1^2 - S_2^2}}$$

$$2. \text{ Poled Varian } t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$X_1$ : KEM rata-rata kelas eksperimen

$X_2$ : KEM rata-rata kelas kontrol  
 $s_1$ : Simpangan buku kelas eksperimen  
 $s_2$ : Simpangan buku kelas kontrol  
 $n_1$ : Jumlah siswa untuk kelas eksperimen  
 $n_2$ : Jumlah siswa untuk kelas kontrol  
 Sugiyono (2019)

Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal sehingga harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data pengambilan keputusan jika nilai  $T_{Hitung} < T_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis yaitu:  $H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov smirno*. Langkah-langkah dalam uji *Kolmogorov smirno* antara lain.

- a. Mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar dan menentukan frekuensi dari tiap data.
- b. Menentukan nilai  $Z_i$  dari tiap data dengan menggunakan rumus  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$  dimana  $i : 1, 2, 3, \dots, N$ .
- c. Nilai yang diperoleh merupakan distribusi kumulatif observasi dari data yang dilambangkan dengan  $S_N(\bar{X})$ .
- d. Maka menentukan  $T_{Hitung}$  yaitu  $T_{Max} = |S_N - F_0|$ , dimana  $F_0(\bar{X})$  merupakan distribusi frekuensi kumulatif teoritis.
- e. Menentukan  $T_{Tabel}$  dengan taraf signifikan 0.05 menggunakan tabel *Kolmogorov smirno*, sehingga  $T_{Tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$  dengan  $n$  adalah jumlah sampel.

- f. Mengambil harga  $T_{Hitung}$  yang paling besar dan dibandingkan dengan  $T_{Tabel}$ . jika  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya sampel berdistribusi normal.

Nurudin, dkk (2014)

### 3.7 Tolok Ukur Penilaian

Penggolongan skor pada aspek kecepatan efektif membaca didasarkan pada pedoman yang telah di rumuskan. Menurut Dalman (2018) sebagai seseorang pembaca aktif sebaiknya kita harus mengetahui kecepatan membaca kita, berikut tolok ukur penilaian kecepatan membaca dan penilaian pemahaman bacaan.

**Tabel 4 Tolok Ukur Penilaian Kecepatan Efektif Membaca**

No.	Kecepatan Membaca (KPM)	Kategori
1.	250 – 325	Cepat
2.	200 – 249	Sedang
3.	150 – 199	Lambat
4.	<150	Sangat Lambat

Selanjutnya, penggolongan skor aspek pemahaman bacaan diukur berdasarkan tabel tolok ukur di bawah ini.

**Tabel 5 Tolok Ukur Penilaian Pemahaman Bacaan**

No.	Presentase Penguasaan	Kategori
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	76% - 85%	Baik
3.	60% - 75%	Cukup
4.	38% - 59%	Kurang
5.	0% - 39%	Gagal

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data dari hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV siswa SMA Negeri 1 Pekalongan dapat disimpulkan.

1. Hasil uji tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji analisis pada hipotesis yang telah dilakukan menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa hipotesis (KEM) pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen. Terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Hasil uji pada kelas kontrol dari hasil perhitungan uji analisis hipotesis tes awal dan tes akhir yang telah dilakukan menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa hipotesis (KEM) pada tes awal dan tes akhir kelas kontrol. Dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.
3. Hasil uji tes akhir setelah mendapat perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kecepatan efektif membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  yaitu

2,782 > 2,060 dan nilai sig 0,008 < 0,05 hal ini membuktikan maka terdapat pengaruh teknik membaca *skimming* terhadap kemampuan kecepatan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Negeri 1 Pekalongan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Teknik *Skimming* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa harus sering latihan membaca dengan menggunakan teknik *skimming* dengan berbagai macam bacaan sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik.
2. Dalam upaya meningkatkan kecepatan membaca siswa, hendaknya guru memberikan latihan membaca yang intensif dengan latihan membaca *skimming* agar kecepatan membaca siswa lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kecepatan efektif membaca disarankan dapat menggunakan teks sastra serta dengan teknik membaca yang berbeda. Penulis menyarankan kepada peneliti lain atau peneliti selanjutnya jika ingin meneliti kecepatan efektif membaca siswa, penulis merekomendasikan agar mengembangkan penelitian tentang kemampuan membaca yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan dengan teknik yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyanti, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf. *DIKSATRASIA*, 1(2), 203–211.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, D. R. (2021). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Teknik Scanning Mahasis Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Lateralisasi*, 9(1), 19–29.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Nurudin, M., Mara, M. N., & Kusnandar, D. (2014). Ukuran sampel dan distribusi sampling dari beberapa variabel random kontinu. *Bimaster*, 3(01). Prabasasti, N. K. A. D., Indriani, M. S., & Wisudariani, N. M. R. (2014). Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA2 SMA Dharma Praja Badung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Prabasasti, N. K. A. D., Indriani, M. S., & Wisudariani, N. M. R. (2014). Penerapan teknik skimming ayunan visual untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas xi ipa2 sma dharma praja badung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).

- Rahayu, S., & Sidiqin, M. A. (2019). Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel “KPK Batman Yang Lelah” Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta PABA Secanggih Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).
- Rahmawati, A. (2016). Penerapan SQ3R Berbantuan Reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 127-133.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Riadi, B. (2015). Kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik sq3r mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia. Aksara: *Jurnal bahasa dan sastra*, 16(2).
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.
- Soedarso. (2001). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Samhati, S. S. (2016). Pengembangan Model Membaca Cepat Yang Efektif Berbasis Pembentukan Karakter.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).



- Nur, C. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dan Keterampilan Membaca Cepat Dalam Membaca Buku Teks Dengan Teknik Skimming Pada Siswa Kelas VI MI Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wainwright, Gordon. 2007. Seed Reading Better Recalling: Manfaat Teknik-Teknik Teruji Untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Putri. (2014). "Persamaan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Berdasarkan Latihan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.